**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasar hasil analisis yang peneliti lakukan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia-Patani Dalam Bentuk Lisan Oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Di Kota Medan dalam bentuk leksikon, yaitu kata verba, abjektiva, adverbia, nomina, pronomina, numeralia, dan kata tugas. Jumlah kata yang ditemukan sebanyak 280 kata, di antaranya jumlah verba 66, adjektiva 2, adverbia 61, nomina 13, pronomina 120 numeralia 5, dan kata tugas 13.

Penyebab peristiwa terjadi Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia-Patani Dalam Bentuk Lisan Oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Di Kota Medan. Ini disebab oleh beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan Campur Kode Ragam Bahasa Lisan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Patani di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara antara lain adalah:

Masih terfokus dengan bahasa ibu yaitu bahasa Melayu Patani, Kesulitan berinteraksi dengan lingkungan yang menggunakan bahasa Indonesia dan juga menggunakan bahasa daerah, Bahasa Indonesia belum dipahami sehingga penutur tidak bisa mengucapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan Bahasa Indonesia dan kosa kata bahasa Indonesia baru di dengar sehinga penutur merasa kesulitan dalam memaknai kata demi kata yang mereka ucapkan sehingga penutur menggabungkan Bahasa yang mereka bisa atau mengerti.

**5.2 Saran**

Seperti layaknya sebuah penelitian, pada bagian akhir tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Saran yang terdapat dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang. Saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode penelitian dan teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman ataupun pertimbangan dalam melaksanakan penelitian selajutnya.
2. Bagi mahasiswa, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebaiknya menghindari penggunaan campur kode supaya terbiasa dan tidak lagi terjadi campur kode sehingga membantu mahasiswa yang tidak terlalu menguasai Bahasa Indonesia untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
3. Penelitian selanjut hendaknya dilakukan dengan menggunakan teori lainnya, sehingga akan memperkaya ilmu pengetahuan khusus kajian sosiolinguistik.